

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA SIKAP KEPAHLAWANAN

Wawan Syahiril Anwar¹, Resyi A. Gani², Elsa Savrina Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan, wawan.syahirilanwar@unpak.ac.id, resyi@unpak.ac.id, elsasa0102@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-06-2022
Disetujui: 20-06-2022

Kata Kunci:

Kanta Kunci 1, *Discovery Learning*
Kata Kunci 2, Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar subtema sikap kepahlawanan. Metode yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen quasi desain dua grup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar subtema sikap kepahlawanan. Hal ini dapat dilihat pada hasil *N-Gain* kelas eksperimen sebesar (74) termasuk kriteria sangat tinggi dengan ketuntasan belajar sebesar 87%, sedangkan pada hasil *N-Gain* kelas kontrol sebesar (55) termasuk kriteria sedang dengan ketuntasan belajar sebesar 62%. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri Puspanegara 03 Kabupaten Bogor berjumlah 59 peserta didik. Dilihat dari hasil perhitungan uji-*t* dengan taraf signifikansi = 5% dengan menggunakan uji-*t* dua pihak didapatkan nilai $t_{hitung} 4,570603 > t_{tabel} 2,002465$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dikelas IV B dengan pembelajaran menggunakan model konvensional dikelas IV A pada subtema sikap kepahlawanan di SD Negeri Puspanegara 03 Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar subtema sikap kepahlawanan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Puspanegara 03 Kabupaten Bogor Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022.

Abstract: This study aims to find out the influence of the use of discovery learning models on learning outcomes subthema attitudes of heroism. The method is used quantitatively with the quasi experimental approach of two groups of designs. The results showed that there is an influence on the application of discovery learning models on learning outcomes subthema attitudes of heroism. This can be seen in the results of *N-Gain* experimental classes of (74) including very high criteria with learning completion of 87%, while in the results of *N-Gain* control class of (55) including moderate criteria with learning completion of 62%. The population in this study is all students of class IV A and IV B Puspanegara State Elementary School 03 Bogor Regency amounted to 59 learners. Judging from the results of the *t*-test calculation with a significant level = 5% using the two-party *t*-test obtained a *t*hitung value of $4.570603 > t_{tabel} 2.002465$. Thus H_0 was rejected and H_a accepted. This means that there is a difference in learning outcomes between learning using the discovery learning model in class IV B with learning using conventional models in class IV A in the subtema of heroism in Puspanegara State Elementary School 03 Bogor Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of discovery learning model has a positive and significant influence on the learning outcomes of heroic attitude subtema in class IV Puspanegara State Elementary School 03 Bogor Semester Gasal Year of Study 2021/2022.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.9099>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Belajar menjadi pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik, terutama pada pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar (SD), dimana peserta didik akan mengalami proses

pembelajaran dan perubahan yang ada di dalam kepribadian masing-masing, dapat ditunjukkan dari tingkah laku seperti cara berfikir, keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kemampuan lainnya. Semakin peserta didik melakukan kegiatan belajar, maka dapat diukur pula yaitu dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar yang telah

dilakukan peserta didik guna menghasilkan perubahan pada diri peserta didik tersebut.

Terlebih pada saat masa pandemi seperti saat ini, menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring atau belajar dari rumah guna menekankan guru untuk mengerti teknologi dan menggunakannya dengan sebaik mungkin. Namun dengan seiring berjalannya waktu, pada semester gasal di SDN Puspanegara 03 untuk peserta didik sudah diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) dan juga memberi opsi pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui platform whatsapp group, karena mengikuti anjuran pemerintah dengan syarat pertama yaitu harus sudah masuk di wilayah PPKM level 1 sampai 3.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SDN Puspanegara 03 pada guru kelas IV, selama diberlakukan pembelajaran daring kendalanya yaitu kuota internet dan kesulitan mengoperasikan teknologi. Kemudian adapun tanggapan lain, dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan empat harinya dilakukan belajar dari rumah atau daring. Karena di kelas IV A dan IV B peserta didiknya hanya sedikit, jadi peserta didik diperbolehkan masuk semua dan diperbolehkan untuk masuk setiap hari namun dengan jam yang dibatasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Puspanegara 03 Kabupaten Bogor jika dilihat dari penilaian harian peserta didik kelas IV A dan IV B di SDN Puspanegara 03 Kabupaten Bogor ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi KKM. Jumlah seluruh peserta didik kelas IV terdiri dari 41 peserta didik, hanya 17 peserta didik atau 41% yang sudah memenuhi KKM sedangkan 24 peserta didik atau 59% belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Puspanegara 03 tersebut, nampak bahwa guru masih menggunakan model konvensional dan belum mengenalkan model-model pembelajaran yang lainnya. Guru perlu memilih model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari masalah yang telah dijelaskan terhadap kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dan belum beragam serta pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Dampaknya terhadap peserta didik yaitu cepat jenuh dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik kurang untuk berpikir aktif dan inovatif. Penggunaan model pembelajaran sangat penting bagi guru untuk membantu memaksimalkan tujuan pembelajaran selama proses kegiatan berlangsung, karena proses ini lah yang menentukan tujuan belajar yang akan tercapai atau tidak tercapai. Dalam memahami materi yang diberikan guru kepada peserta didik berbeda-beda. Ada yang cepat

mencerna materi, ada yang normal (tidak cepat dan tidak lambat), dan ada juga yang lambat. Untuk peserta didik yang lambat memahami materi yang diberikan, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putrayasa, dkk., (2014) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa yang menunjukkan bahwa 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. 3) Pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. 4) Pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain, menurut Trianto dalam (Lestari & Hudaya, 2018).

Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu, menurut Nana Sudjana dalam (Nurrita, 2018). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam (Hasibuan, 2015) juga menyebutkan, Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi guru. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar dari sisi peserta didik.

Adapun pendapat lain menurut (Sriwahyuni, 2019) mengatakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Serupa dengan pendapat (Kasyadi & Sugiyono, 2013) Hasil belajar

adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar dikatakan berhasil jika mencapai tujuan pendidikan. Susanto dalam (Pingge & Wangid, 2016) mengategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif), 2) Keterampilan Proses (aspek psikomotor), 3) Sikap Peserta Didik (aspek afektif). Hal ini di dukung oleh (Ratnawulan & Rusdiana, 2015) yang mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan tiga domain, yakni: 1) Domain kognitif, 2) Domain afektif, 3) Domain psikomotor.

Jenis-jenis hasil belajar menurut Bloom dalam (Amaliah & Fadhil, 2014) terbagi kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotik. Adapun aspek-aspek dari ranah tersebut yaitu: Kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar terdiri dari: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Aplikasi (*Application*), Penguraian (*analysis*), Memadukan (*synthesis*), Penilaian (*evaluation*). Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari: Kesiapan, Meniru, Membiasakan, Adaptasi, Menciptakan (*origination*).

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut: 1) Valid/Sahih, 2) Objektif, 3) Transparan/terbuka, 4) Adil, 5) Terpadu, 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, 7) Sistematis, 8) Akuntabel (Amaliah & Fadhil, 2014).

Adapun pendapat lain mengemukakan ada beberapa prinsip penilaian yang penting untuk diketahui, yaitu kepraktisan (*practicality*), keterandalan (*reliability*), validitas (*validity*), dan keotentikan (*authenticity*) (Nuriyah, 2014).

Menurut Usman dalam (Watini, 2019) bahwa tujuan hasil belajar memiliki tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil dari kategori tersebut dapat diukur baik sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana dalam (Ramliyana, 2016) bahwa tujuan penilaian hasil belajar yaitu sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini, penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata kuliah.

Pendapat lain, menurut Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 dalam (Iskandar, 2019:16) menjelaskan bahwa, penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tujuan, yaitu: 1) mengetahui tingkat capaian hasil belajar/kompetensi peserta didik; 2) mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik; 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik; 4)

mengetahui efektivitas proses pembelajaran; dan 5) mengetahui pencapaian kurikulum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasliman dalam (Fadillah, 2016) hasil belajar yang dicapai peserta didik, yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perincian uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut: faktor internal terdiri dari: Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur melalui tiga faktor utama, yaitu faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor perilaku yang diharapkan dapat memperkuat karakter siswa sebagai generasi muda yang memiliki prestasi tinggi dan independen Astuty dalam (Friskilia & Winata, 2018).

Pendapat lain dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono dalam (Lestari & Hudaya, 2018) mengatakan bahwa tingkat keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: 1) faktor stimulus, 2) faktor metode belajar, 3) faktor individu.

Berdasarkan subtema yang diangkat dalam penelitian ini adalah subtema 3 Sikap Kepahlawanan, pembelajaran ke-satu dengan muatan pelajaran terdiri dari Bahasa Indonesia dan PPKn. Pembelajaran ke-dua dengan muatan pelajaran terdiri dari Bahasa Indonesia dan IPA. Berdasarkan Kompetensi Dasar 3 aspek pengetahuan, maka materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA yaitu tentang sifat-sifat cahaya, Bahasa Indonesia yaitu tentang teks non fiksi, dan PPKn yaitu tentang sila-sila pancasila dalam (Buku Guru, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disintesis bahwa hasil belajar subtema sikap kepahlawanan merupakan perubahan perilaku peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara positif dalam kegiatan belajar mengajar dengan hasil pembelajaran yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor salah satunya setelah peserta didik mempelajari subtema sikap kepahlawanan, maka peserta didik dapat memahami sikap-sikap para pahlawan dan jasa para pahlawan.

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri Kemendikbud dalam (Fauzi & Zainuddin, 2017). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang disarankan

dalam kurikulum 2013 saat ini sehingga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih baik lagi dengan begitu hasil belajar peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan menurut Alfity (2020:16).

Pendapat lain Pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi masalah, (2) Mengembangkan kemungkinan

solusi (hipotesis) (3) Pengumpulan data, (4) Analisis dan interpretasi data (5) Uji kesimpulan Anitah dalam (Nugrahaeni & Redhana, 2017). Sama halnya sebagai suatu Model *Discovery Learning* memiliki langkah praktis dalam pembelajaran. Adapun langkah tersebut menurut Kadri dalam (Fauzi & Zainuddin, 2017) adalah: 1) Stimulasi, dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. 2) Pernyataan Masalah, peserta didik diminta membaca teks yang terdapat di buku dan mengumpulkan informasi yang relevan kemudian diberikan pertanyaan oleh guru. 3) Pengumpulan data, peserta didik diminta mengamati video yang diberikan dan mengumpulkan informasi. 4) Pengolahan data, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan pendapatnya secara bergantian. 5) Verifikasi, dengan membahas secara bersama-sama. 6) Generalisasi, dengan cara menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan daya pikir, membangun motivasi dari dalam dan luar, belajar caranya menemukan, dan mengembangkan pemikiran (Suminar & Meilani, 2016).

Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif untuk mendapatkan informasi, mengurangi ketergantungan kepada guru, melatih peserta didik untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber informasi selain guru, sehingga peserta didik akan termotivasi dalam proses pembelajaran fisika. Peserta didik didorong untuk mempunyai pengalaman dalam melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya sendiri dengan bimbingan dari guru Rohim dalam (Putri & Lesmono, 2017).

Kelemahan dari model *discovery learning* yaitu menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan penemuan, serta mengonstruksi pengetahuan awal peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan optimal (Salmi, 2019).

Sementara itu, menurut Lubis (2020:141) kelemahan model *Discovery Learning* diantaranya: (1) tidak semua materi dapat di atasi dengan model *Discovery Learning*; (2) membutuhkan banyak waktu dan persiapan; (3) membutuhkan kelas dalam ukuran yang besar dikarenakan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan eksperimen; (4) kurang efektif dalam kelas yang jumlah peserta didik banyak; dan (5) memakan waktu yang lama dan tidak dapat digunakan untuk beberapa materi dalam pembelajaran; (6) membutuhkan banyak sumber sehingga menghabiskan waktu untuk mencari.

Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Lubis (2020:141) antara lain: 1) Rasa ingin tahu peserta didik

terpenuhi sebab peserta didik mencari informasi sendiri. 2) Pengetahuan yang didapat bertahan lama dalam kehidupan peserta didik. 3) Meningkatkan prestasi peserta didik. 4) Meminimalkan kegiatan menghafal. 5) Pengetahuan yang didapat peserta didik akan bertahan lama dan mudah diingat. 6) Hasil belajar mempunyai efek yang lebih baik daripada hasil lainnya.

Pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan diantaranya yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk menemukan konsep (Buyung & Nirawati, 2018).

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disintesis bahwa pada penerapan model *discovery learning* peserta didik dapat menemukan informasi secara mandiri untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan mengurangi ketergantungan kepada guru serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri Puspanegara 03 Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen quasi desain 2 grup. Desain penelitian ini menggunakan dua kelas, pada kelompok eksperimen kelas IV B diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan pada kelompok kontrol pada kelas IV A menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen Quasi Desain Dua Grup

Kelompok	Pretest (<i>treatment</i>)	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (KE)	O ¹	X	O ²
Kontrol (KK)	O ¹	-	O ²

Dalam desain ini kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* (O₁) atau tes awal untuk mengetahui kemampuan awal. Kemudian kelompok eksperimen (KE) diberikan perlakuan dengan *treatment* X dan kelompok kontrol (KK) tidak diberikan perlakuan (-), namun menerapkan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* (O₂) atau tes akhir kemampuan peserta didik. Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang akan di teliti

merupakan seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Puspanegara 03 Kabupaten Bogor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes berupa pilihan ganda yang dilakukan secara objektif. Pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa tes pilihan ganda sebanyak 26 soal dengan empat alternatif jawaban.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan model *discovery learning* sebesar 74 yang termasuk kriteria sangat tinggi, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas kontrol dengan menerapkan model konvensional sebesar 55 yang termasuk kriteria sedang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar subtema sikap kepahlawanan.

Tabel 2. Pengaruh Skor Rata-Rata Hasil Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan melalui Model *Discovery Learning* dan Model Konvensional

Kelompok Kelas	N	Skor Rata-Rata (Mean)		Skor Rata-Rata (N-Gain)
		Pretest	Posttest	
<i>Discovery Learning</i>	30	38	84	74
Konvensional	29	51	79	55

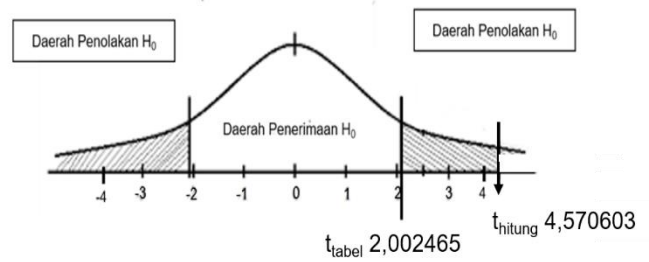
Dalam melakukan uji hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan mengguakan teknik statistik Uji-t. Perhitungan H_0 dilakukan dengan perhitungan skor *N-Gain* hasil belajar subtema sikap kepahlawanan.

Tabel 3. Hasil Uji-t Rata-Rata *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok Kelas	N	Dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Discovery Learning</i>	30	57	74	4,5706	2,0024
Konvensional	29		55		

Dari hasil perhitungan maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4,570603 dengan derajat kebebasan ($dk = (n_1 + n_2 - 2) = (30 + 29 - 2) = 57$). Sehingga diperoleh t_{tabel} distribusi normal sebesar 2,002465 pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $-2,002465 > t_{hitung} > 2,002465$ oleh karena itu didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh hasil belajar subtema Sikap Kepahlawanan pada peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran melalui model Konvensional.

Gambar 1. Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0



2. Pembahasan

Apabila t_{hitung} terletak antara -2,002465 dan 2,002465 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -2,002465 dan 2,002465 maka H_a diterima. Setelah dilakukan perhitungan t_{hitung} sebesar 4,570603 tidak terletak di antara -2,002465 dan 2,002465 maka hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Dari hasil penelitian ini didapatkan t_{hitung} sebesar $4,570603 \geq t_{tabel}$ sebesar 2,002465 maka kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini secara keseluruhan hasil belajar subtema Sikap Kepahlawanan melalui model *Discovery Learning* lebih besar dari hasil belajar subtema Sikap Kepahlawanan melalui model Konvensional.

Penggunaan model yang cocok dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran. Pada model *Discovery Learning* peserta didik akan dapat menemukan informasi secara mandiri serta dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dan tidak bergantung kepada guru atau peran guru hanya sebagai fasilitator.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh dilakukan oleh (Rusmiati & Nugroho, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran TGT dengan Media *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku Subtema 3”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT dengan media *Pop Up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tema 6 subtema 3 pembelajaran 1-3.

Penelitian yang berhasil selanjutnya dilakukan oleh (Atikah & Haenilah, 2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu”. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada peserta didik pembelajaran tematik terpadu tema 1 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Ajaran 2018/2019.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada kelas IV B dan model Konvensional pada kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri Puspanegara 03 Kabupaten Bogor Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai rata-rata *N-Gain* pada kelompok kelas eksperimen melalui model *Discovery Learning* yaitu sebesar 74 yang termasuk kriteria tinggi, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelompok kelas kontrol menggunakan model Konvensional yaitu sebesar 55 yang termasuk kriteria sedang. Selain itu ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada kelompok kelas eksperimen sebesar 87%, sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 62%. Kemudian hasil pengujian hipotesis menyatakan $t_{hitung} (4,570603) > t_{tabel} (2,002465)$ dengan dk 57 dan taraf signifikansi sebesar 5%, maka pada pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. dan disarankan untuk menyampaikan penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya yaitu pengaruh hasil belajar tema kephlawanku dengan media pembelajaran video dan model pembelajaran problem based learning.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- [1] Alifitry, Shilfia. 2020. *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*. Guepedia.
- [2] Iskandar, Ranu. 2019. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan*. Sukabumi: CV Jejak.
- [3] Iskandar, Ranu. 2019. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan*. Sukabumi: CV Jejak.
- [4] Ratnawulan, E. dan Rusdiana, H. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia

Jurnal

- [5] Amaliah, R. R., Fadhil, A., dan Narulita, S. (2014). "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119–131.
- [6] Buyung, B., & Nirawati, R. (2018). "Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model *Discovery Learning*". *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 21–25.
- [7] Fadillah, A. (2016). "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *M A T H L I N E : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.
- [8] Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui *Discovery Learning*". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88.
- [9] Firmansyah, D. (2015). "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44.
- [10] Friskilia, O., & Winata, H. (2018). "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36–43.

- [11] Kasyadi, Y., Kresnadi, H. dan Sugiyono. (2013). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengtahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw". *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*, 1–12.
- [12] Lestari, P. dan Hudaya, A. (2018). "Penerapan Model *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta". *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45–60.
- [13] Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia". *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23–29.
- [14] Nuriyah, N. (2014). "Evaluasi pembelajaran". *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86.
- [15] Nurrita, T. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Journal of Physics: Conference Series*, 3(1), 171–187.
- [16] Amaliah, R. R., Fadhil, A., dan Narulita, S. (2014). "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119–131.
- [17] Buyung, B., & Nirawati, R. (2018). "Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model *Discovery Learning*". *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 21–25.
- [18] Fadillah, A. (2016). "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *M A T H L I N E : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.
- [19] Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui *Discovery Learning*". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88.
- [20] Firmansyah, D. (2015). "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44.
- [21] Friskilia, O., & Winata, H. (2018). "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36–43.
- [22] Kasyadi, Y., Kresnadi, H. dan Sugiyono. (2013). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengtahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw". *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*, 1–12.
- [23] Lestari, P. dan Hudaya, A. (2018). "Penerapan Model *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta". *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45–60.
- [24] Lubis, M. A. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)*. Jakarta: KENCANA.
- [25] Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia". *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23–29.
- [26] Nuriyah, N. (2014). "Evaluasi pembelajaran". *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86.
- [27] Nurrita, T. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Journal of Physics: Conference Series*, 3(1), 171–187.
- [28] Patandung, Y. (2017). Pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9–17.

- [29] Pingge, H. dan Wangid, M. (2016). "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka". *JPSD*, 2(1), 146–167.
- [30] Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 168–174.
- [31] Ramliyana, R. (2016). "Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik". *Dialektika*, 3(1), 1–19.
- [32] Rusmiati, R., & Nugroho, A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TGT dengan Media Pop Up Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku Subtema 3. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 241.
- [33] Salamah, U. (2018). "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan". *Evaluasi*, 2(1), 274–293.
- [34] Salmi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta. *Jurnal Profit*, 6(1), 1–16.
- [35] Samara, D. (2016). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu". *Katalogis*, 4(7), 205–214.
- [36] Siregar, R. L. (2017). "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 59–75.
- [37] Sriwahyuni, D. (2019). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pengertian dan Pentingnya Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Ngembak Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 29(1), 1–8.
- [38] Watini, S. (2019). "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82–90.
- [39] Wulandari, D., Susetyo, dan Amarizal. (2017). "Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Pantun Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Korpus*, 1(1), 22–31.